

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jurusan Fisika merupakan salah satu jurusan yang terdapat pada Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang diselenggarakan dengan memperhatikan pentingnya ilmu dasar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin maraknya perkembangan ilmu dasar dewasa ini. Banyak hal-hal baru berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan kemampuan dalam bidang ilmu dasar. Ilmu Fisika merupakan salah satu ilmu dasar yang perkembangannya cukup pesat dan perannya sebagai faktor pendukung utama bagi perkembangan teknologi cukup besar. Oleh karena itu, penyelenggaraan Jurusan Fisika masih sangat dibutuhkan, terutama untuk menunjang tercapainya tujuan pembangunan nasional yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan.

Sebagai Jurusan Fisika yang berada di bawah payung Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka di samping kelengkapan Laboratorium dan Bengkel Fisika, guna menunjang wawasan ke-Islam-an, mahasiswa juga mendapatkan fasilitas Laboratorium Bahasa (Arab dan Inggris) dan Laboratorium LKQS. Hal inilah yang menjadi kelebihan Jurusan Fisika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dibandingkan dengan Jurusan Fisika dari perguruan tinggi lain.

Atas dasar tersebut lah mahasiswa tidak hanya mendapatkan ilmu umum saja tetapi juga mendapatkan ilmu tentang agama agar menjadi mahasiswa yang sesuai dengan visi dan misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Akan tetapi dalam perjalanan seorang mahasiswa dalam mencapai sesuatu yang diinginkan tentunya banyak sekali hambatan-hambatan serta tantangan-tantangan yang harus mereka hadapi dalam kehidupan, yang kemudian akan sangat mengganggu baik secara fisik maupun non fisik, hambatan-hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri mereka dan juga dapat berasal dari lingkungan sekitar mereka, menurunkan motivasi dan kemampuan menuju sukses.

Memiliki integritas, iman dan takwa, ilmu pengetahuan dan teknologi dan akhlak, berwawasan global mampu berkomunikasi dengan dua bahasa, bertanggungjawab dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan nasional, serta memiliki jiwa kejuangan dan mandiri, adalah merupakan beberapa profile lulusan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam mencapai hal tersebut dibutuhkan semangat dan kerja keras serta bertawakal kepada Allah, agar semangat atau dorongan tetap terjaga dan terus stabil, maka dibutuhkan stimulus atau motif yang dijadikan sebagai cara untuk agar motivasi seseorang terus terpacu untuk meraih semua hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada 8 mahasiswa semester II (dua) dan IV (empat) jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada angkatan 2010 dan 2011, mengungkapkan bahwa sebagian besar mengalami apa yang disebut sebagai gangguan penyesuaian dalam istilah psikologi. Sebagian

mengatakan sering merasa pusing, marah yang kemudian meluapkan dengan kata-kata kotor, malas untuk beraktivitas yang berhubungan dengan hal-hal tertentu, sering bolos pada mata kuliah tertentu dan masih banyak lagi. Kemudian ketika mereka ditanya tentang faktor penyebabnya, mereka menjawab bahwa tugas menempati posisi pertama hal ini dikarenakan tugas di dunia kampus lebih banyak dari pada ketika mereka di sekolah menengah, ke dua faktor budaya yang berbeda, budaya yang diterapkan di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya di lingkungan Ma'had (asrama) hampir sama dengan lingkungan pondok pesantren walaupun tidak seketat peraturan di pondok pesantren. Hal itu menjadi hal yang biasa saja bagi mereka yang sudah terbiasa dengan lingkungan pondok, akan tetapi berbeda dengan mereka yang dulunya berasal dari sekolah umum yang tidak seberapa mengerti tentang lingkungan pesantren dirasa sudah sangat ketat dan menekan sekali. Hal ini lah yang dirasakan oleh beberapa mahasiswa yang peneliti wawancarai diatas, bahwa sebagian dari mereka berasal dari sekolah umum dan belum pernah tinggal di pesantren sebelumnya. Lingkungan ma'had yang mereka tempati saat ini membuat mereka lelah, jenuh dan tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di Ma'had Al-Aly. Terkadang mereka sering membolos atau menghindari kegiatan tersebut dengan bersembunyi dan berdiam diri di kamar¹.

Jenuh (*bornout*) adalah suatu perasaan putus asa dan tidak berdaya yang diakibatkan oleh stress yang berlarut-larut yang berkaitan dengan kerja. Jenuh

¹ Wawancara 06 Oktober 2011

(*bornout*) menjadikan penderitanya mengalami kelelahan fisik dan emosi yang mencakup kelelahan kronis dan rendahnya en

ergi.²

Menurut mereka bahwa mereka sudah cukup banyak mendapatkan tugas-tugas kuliah setiap minggunya dengan tugas yang berbeda dari setiap mata kuliah ditambah lagi dengan kegiatan-kegiatan dan tugas-tugas dari Ma'had, itu merupakan hal yang berat³.

Hal tersebut menjadi salah satu penyebab semangat untuk berprestasi mereka menjadi rendah, hal ini terlihat ketika peneliti mewawancarai mereka bahwa mereka akan malas mengikuti suatu kegiatan, jika mereka tidak menyukai kegiatan tersebut seperti kuliah yang sulit yang menurut mereka tidak mengerti sama sekali, sering membolos pada jam-jam kuliah tertentu yang mereka tidak sukai, kalau mendapatkan tugas mereka mencoba untuk menghindari tugas tersebut dengan tidak masuk kuliah dan sebagainya⁴.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa, sebagai seorang manusia umumnya kita pernah mengalami stress. Kata stress mungkin tidak asing lagi kedengarannya. Stress adalah suatu kondisi yang dialami seseorang karena ketidakmampuan atau ketidakseimbangan akibat dari perubahan yang disebabkan oleh dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Jadi, terlihat jelas bahwa stres merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Siapapun dapat mengalami stress. Hal ini terjadi karena kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari perubahan yang terjadi di lingkungan maupun diri sendiri. Oleh

² Santrock. *Life Span Development (terjemahan)*. (Jakarta: Erlangga. 2002). Hal 74

³ Wawancara 06 Oktober 2011

⁴ Ibid...

karena itu, seseorang yang mengalami stres merupakan sesuatu hal yang wajar dalam hidup.

Demikian juga dilingkungan kampus, banyak diantara para mahasiswa yang mengalami stress misalnya ketika menghadapi perkuliahan yang sulit dimengerti, tugas kuliah yang banyak, ujian maupun pergaulan di lingkungan kampus, yaitu bagaimana bergaul dengan rekan seangkatan, rekan yang berbeda angkatan dan terlebih bagaimana berinteraksi dengan dosen.

Selain itu, lingkungan yang baru pada masa kuliah sangat berbeda dengan masa SMA. Pada saat inilah sangat diperlukan adanya suatu adaptasi pada diri seorang mahasiswa. Jika masa SMA merupakan masa dimana istilahnya kita bisa berfoya-foya, bersenang-senang dengan teman dan menikmati dunia ABG yang sebenarnya, di bangku kuliah itu semua tidak akan didapati. Di bangku kuliah mahasiswa akan dituntut untuk selalu aktif dan fokus, jika lalai tidak masuk sehari saja misalnya, mereka akan mendapatkan banyak ketertinggalan.

Perubahan dari masa sekolah ke masa kuliah ini dapat menjadi salah satu pemicu seseorang mengalami stress, jika seseorang tidak mampu menyesuaikan dengan tugas-tugas kuliah yang begitu banyak berbeda dengan ketika disekolah, padatnya waktu kuliah hingga sampai larut malam, hal ini tidak mereka alami ketika masih dibangku sekolah. Jika seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan hal-hal tersebut, maka bisa saja seseorang akan mengalami stress.

Stress dapat disebabkan oleh banyak hal, misalnya kesulitan menyesuaikan diri dengan kehidupan baru dilingkungan kampus, karena perbedaan gaya hidup pada masa sekolah menengah dengan masa kuliah, kemudian banyaknya tugas-tugas yang berbeda ketika berada di sekolah menengah, dan sebagainya. Stress

juga dapat disebabkan oleh tuntutan orang tua dan masyarakat. Orang tua biasanya menuntut anaknya untuk mempunyai nilai Index Prestasi (IP) yang baik di bangku kuliah, tanpa melihat kemampuan anak. Beban berat yang dialami si anak dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti sakit kepala, kurang nafsu makan, kecemasan yang berlebihan dan lain-lain yang kemudian menyebabkan mereka menjadi tertekan dan dapat menimbulkan reaksi pada segi fisiologis maupun psikologis mereka yang kemudian berpengaruh pada lingkungan dan juga aktivitas mereka.

Sebagai mahasiswa, individu diharapkan mempunyai semangat hidup tinggi, rasa optimis yang besar, dan motif berprestasi yang tinggi. Dengan adanya motif berprestasi yang tinggi yang mempunyai sifat-sifat, seperti selalu berusaha mencapai prestasi optimal, selalu memandang masa depannya dengan rasa optimis, diharapkan mahasiswa dapat sukses dalam menjalani kehidupan diperguruan tinggi, dan mempunyai prestasi yang optimal. Akan tetapi, hal itu terkadang terhambat oleh berbagai masalah-masalah yang berdampak pada menurunnya semangat atau motivasi mereka. Misalnya, jika mahasiswa mengalami stress dan tidak dapat mememanajemeni stressnya maka bisa saja mahasiswa tersebut menjadi malas untuk melakukan kegiatan apapun jika stressnya terlalu tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Neti Hernawati di Asrama Putra dan Asrama Putri kampus IPB Darmaga, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 62,7% responden mengalami stress tingkat tinggi, 32,7% mengalami stress tingkat sedang dan 4,7% mengalami stress tingkat rendah. Hal-hal yang menjadi sumber stress bagi mahasiswa baru antara lain belum pernah

mengalami kos sebelumnya, terlalu banyak teman sekamar dimana satu kamar asrama dihuni oleh 4 orang mahasiswa, kesulitan beradaptasi dengan teman sekamar, masalah pribadi, kesulitan berteman memahami materi kuliah, masalah kesehatan, homesick (rindu keluarga) dan masalah keuangan⁵.

Dalam penelitian diatas menunjukkan bahwa yang terbanyak adalah responden yang mengalami stress tingkat tinggi, yaitu sebanyak 62,7% dan yang mengalami tingkat stress yang rendah hanya sebanyak 4,7%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian tersebut mengalami tingkat stress yang tinggi.

Seperti yang dikatakan oleh Fingkelstein dkk menemukan bahwa kejadian penuh stress yang paling sering dihadapi para remaja adalah hal-hal yang berhubungan dengan sekolah (seperti keharusan belajar untuk menghadapi ujian, dan mendapatkan nilai buruk), teman sebaya (berdebat dengan teman), dan hal-hal pribadi (seperti gangguan tidur, keharusan bangun lebih pagi, dan sakit)⁶.

Keharusan untuk belajar dalam mengahdapi ujian dan mendapatkan nilai baik adalah suatu beban yang harus dicapai oleh seorang mahasiswa. Sehingga mereka terpacu untuk belajar dan terus belajar sampai bisa saja tanpa disadari mereka lupa bahwa tubuh mereka butuh istirahat dan sebagainya, yang kemudian mengakibatkan terganggunya kesehatan mereka. Kemudian bisa saja pikiran mereka terbebani oleh tugas-tugas yang banyak, waktu ujian yang semakin dekat menyebabkan mereka sulit tidur, sulit untuk makan dan sebagainya yang

⁵ Hernawati. *Tingkat Stress dan Strategi Koping Menghadapi Stress pada Mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama Tahun Akademik 2005/2006*. (Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2006). Hal. 8

⁶ Rohman. *Hubungan antara Tingkat Stress dan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Perilaku Merokok pada Remaja*. (Jurnal Psikologi) Hal: 11

kemudian kesehatan mereka terganggu dan mengakibatkan menurunnya kinerja mereka.

Perasaan sedih yang tidak dapat diatasi misalnya sedih karena ditinggal pacar atau orang yang disayangi. Mungkin ini merupakan hal yang sepele, namun percaya atau tidak kenyataanya hal ini masih sering terjadi.

Kurang percaya diri. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan baik dari segi fisik maupun mental. Dari segi fisik, seseorang dapat merasa tidak percaya diri ataupun minder misalnya karena dia mempunyai kulit yang hitam atau rambut keriting sedang teman-temannya berambut lurus. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan diri seseorang muncul karena dia merasa berbeda dengan teman-temannya.

Pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat banyak sekali penelitian yang menggunakan variable stress, namun variable stress ini dihubungkan dengan variable-variabel yang lain, beberapa diantaranya adalah

1. An Investigation of Healt Complaints and Job Stress in Video Display Operations, penelitian ini dilakukan oleh Michael J. Smith, Barbara G.F. Cohen, Lebert W. Stammerjohn, JR, dari *devision of biomedical and Biomedical and Behavioral Science, National Institute for Occupational Safety and Healt, Cincinnati, Ohio*, dan ALAN HAPP, *Depertement of Psikologi, Miami University, Oxford, Ohio* pada tahun 1981.
2. The Effect Reading Holy Al-Qur'an Intenxively to The Levels of Job Stress in Lecture of The State Islamic University of Malang, penelitian Thesis ini dilakukan oleh Ilhamuddin Nukman dari Fakultas Psikologi UIN Malang pada tahun 2007.

3. “Pengaruh Keadaan Ekonomi, Gaya Hidup, Status Gizi, dan Tingkat Stress Terhadap Tekanan Darah” penelitian ini dilakukan oleh Novita Nining Widyaningsih dan Melli Latifah (jurnal Gizi dan Pangan, Maret 2008) dari Institute Teknologi Bandung.
4. Hubungan antara Emotional Quotient dan Adversity Quotient dengan Tingkat Stress pada Korban Lapindo, penelitian ini dilakukan oleh Imroatul Hajidah tahun angkatan 2005 Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang pada tahun 2009.
5. Hubungan antara Stress Kerja dengan Kinerja Karyawan di Bagian Pembelajaran PT Bunga Wangsa Sejati Jawa Timur Park, penelitian ini dilakukan oleh M. Abd Azizi Rohmantahun angkatan 2004 Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang pada tahun 2010.

Kemudian penelitian-penelitian yang menggunakan variabel Motivasi Berprestasi (Kebutuhan Berprestasi) beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Auto 2000 Malang, penelitian ini dilakukan oleh Ah. Sholahuddin Ar-Roniri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang pada Tahun 2007
2. Pengaruh Sifat Kerja Terhadap Motivasi Berprestasi Pramuniaga, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Fadli Rahman Mahasiswa Psikologi UIN Malang pada tahun 2008.
3. Hubungan Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Wlingi Blitar, penelitian ini dilakukan oleh Ummu Amalia Mahasiswa Psikologi UIN Maliki Malang pada tahun 2009.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi Rianto (2005) dapat diketahui bahwa subjek memiliki kecenderungan tingkat stress rendah sebesar 70,59% sebanyak 24 orang, subjek yang memiliki kecenderungan tingkat stress tinggi sebesar 29,41% sebanyak 10 orang. Berdasarkan analisis dapat diperoleh: ada hubungan negative ($r = - 0,584$; sig (2 tailed): 0,000) yang artinya semakin rendah tingkat stress, maka semakin tinggi motivasi berprestasi, begitu pula sebaliknya semakin tinggi stress maka semakin rendah pula tingkat motivasi berprestasinya⁷. Atas dasar tersebut, peneliti menduga bahwa terdapat hubungan antara tingkat stress dengan motivasi berprestasi mahasiswa semester II (dua) dan IV (empat) jurusan Fisika fakultas Sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kedua variabel tersebut, didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu serta rasa penasarannya, serta penelitian tentang hubungan kedua variabel tersebut masih belum banyak di temukan di Indonesia maka peneliti mengambil judul “HUBUNGAN ANTARA STRES DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA SEMESTER II (DUA) DAN IV (EMPAT) JURUSAN FISIKA FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG”.

B. Rumusan Masalah

⁷ Rianto. *Pengaruh Tingkat Stress Terhadap Motivasi Berprestasi pada Penyiar Radio*. (Skripsi: UMM. 2005) Hal 48.

1. Bagaimana tingkat stress mahasiswa semester II (dua) dan IV (empat) Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa semester II (dua) dan IV (empat) Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Adakah hubungan antara stres dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa semester II (dua) dan IV (empat) Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat stress mahasiswa semester II (dua) dan IV (empat) Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui tingkat Motivasi berprestasi mahasiswa semester II (dua) dan IV (empat) Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui hubungan antara stres dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa semester II (dua) dan IV (empat) Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaatnya adalah sebagai pengembang ilmu psikologi dan memperkuat teori yang sudah ada, terutama yang berkaitan dengan hubungan antara stres dengan kebutuhan berprestasi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca, terutama yang berkaitan dengan hubungan antara stres dengan kebutuhan berprestasi mahasiswa.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan stres dengan motivasi berprestasi mahasiswa semester II (dua) dan IV (empat) jurusan fisika fakultas Sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan batasan masalah yaitu mahasiswa angkatan 2010 dan 2011 Jurusan Fisika Fakultas Sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.